

Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 38 Maluku Tengah

Nazwa Salsabila Umagap¹, Petrus Jacob Pattiasina², Merlyn Rutumalessy³

¹Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Pattimura

^{2,3}Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Pattimura

e-mail: umagap01@gmail.com¹, pattiasinaethus@gmail.com²,
vecnon09@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca intensif menggunakan model pembelajaran *Think pair share* pada siswa SMA Kelas XI SMA Negeri 38 Maluku Tengah. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Suharsimi Arikunto, 2002:17). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus mencakup empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, yaitu guru Bahasa Indonesia yang bernama RR.Faradila Pavestru Sukmawati, S.Pd dan siswa kelas XI SMA N 38 Maluku Tengah yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share* dapat menciptakan suasana belajar memungkinkan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dari pengalaman di dalam membaca intensif pada wacana.

Kata Kunci: *Kemampuan, Memebaca Intensif, Model Think Pair Share, SMA Negeri 38 Maluku Tengah.*

Abstract

The purpose of this study was to improve intensive reading skills using the Think Pair Share learning model for Class XI SMA Negeri 38 Central Maluku students. The form of research used in this research is qualitative. This type of research is collaborative classroom action research. In collaborative research the party carrying out the action is the teacher himself while the one asked to observe the ongoing process of action is the researcher (Suharsimi Arikunto, 2002:17). The implementation of classroom action research in each cycle includes

four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The data sources in this study were teachers and students, namely an Indonesian teacher named RR.Faradila Pavestru Sukmawati, SP.d and class XI students of SMA N 38 Central Maluku, totaling 34 students consisting of 7 male students and 27 female students. . Data collection using test techniques, observation, and documentation. The results of this study found that learning using the think pair share learning model can create a learning atmosphere that allows students to construct knowledge from experience in intensive reading of discourse.

Keywords : *Ability, Intensive Reading, Think Pair Share Model, SMA Negeri 38 CentralMaluku.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pelaksanaan proses belajar ialah mencapai hasil pembelajaran, baik dalam bidang mata pelajaran spesifik maupun pendidikan secara umum. Tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan pikiran yang memungkinkan individu untuk belajar.(Pattiasina. 2023) Kemampuan berbahasa (*language art, languageskill*) mencakup empat segi, yaitu kemampuan menyimak (*listening skill*), kemampuan berbicara (*speaking skill*), kemampuan membaca (*reading skill*), dan kemampuan menulis (*writing skill*), Andyani dkk (2017) Dalam empat keterampilan tersebut antara satu dengan yang lain akan saling terhubung misalnya dalam proses untuk berbahasa hal yang perlu dilakukan pertama adalah menyimak yang kemudian akan berbicara mengenai informasi yang didapatkan dari hasil menyimak kemudian akan membaca dari beberapa referensi yang nantinya akan menulis informasi yang didapatkan menggunakan bahasa sendiri.

Keempat aspek berbahasa tersebut sangat berperan penting dalam pengajaran suatu bahasa di sekolah, Cahyaningrum dkk (2018) . Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa adalah membaca, Warsiman (2018: 2) memberikan pengertian bahwa bagi pendidik sendiri harus menyadari betapa pentingnya membaca yang kemudian disebut sebagai keterampilan dasar bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, langkah awal yang harus diambil oleh pengajar ialah memilih bahan bacaan, model pembelajaran, media, serta metode penilaian yang sesuai dengan tujuan utama, yakni mengembangkan kompetensi dasar membaca. Dengan pemilihan yang cermat, pengajar memiliki kesempatan untuk merancang proses pembelajaran membaca yang efektif. Pada akhirnya, pengajar bisa menghadirkan pengalaman belajar membaca yang lancar, menarik, serta bermakna (Pattiasina, at all, 2023).Selain itu pendidik juga harus memahami bahwa membaca memiliki keterampilan yang kompleks dan melibatkan keterampilan kecil yang lain, Tarigan (2008).

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana (Henry Guntur Tarigan, 2008: 32). Membaca ekstensif meliputi membaca survei, sekilas, dan dangkal. Membaca intensif lebih mengutamakan pada pengertian, pemahaman yang mendalam, dan terperinci (Henry Guntur Tarigan, 2008: 37). Membaca intensif dibagi atas membaca telaah isi dan telaah bahasa.

Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide sedangkan membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan sastra. Berdasarkan jenis-jenis membaca yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada jenis membaca pemahaman.

Rendahnya kemampuan membaca pada siswa bisa dilihat setelah dilakukan observasi awal membaca intensif masih dibawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memutuskan untuk menggunakan model *think pair share* untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca intensif.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca serta pelatihan membaca, namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai sekarang ini kemampuan membaca di kalangan siswa kelas XI SMA Negeri 38 Maluku Tengah berdasarkan wawancara dengan guru, pendidikan kurang sukses dengan diisyarati kemampuan memahami bacaan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca kurang memuaskan.

Fenomena dalam proses belajar mengajar, yang utarakan oleh guru kepada siswa menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, di antaranya: beberapa hasil siswa yang mampu memahami teks bacaan dalam sebuah cerita. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mampu untuk mendeskripsikannya di depan kelas dan. Faktor yang utama tentunya untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca Siswa kelas XI SMA Negeri 38 Maluku Tengah.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dibutuhkan, Salah satu model yang bisa guru gunakan untuk menyampaikam materi membaca intensif yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* . TPS (*Think Pair Share*) karena dapat memotivasi siswa untuk selalu mempersiapkan diri bersama dengan kelompoknya dalam memahami setiap materi pembelajaran di kelas dan juga dapat membangkitkan interaksi siswa dengan penalaran dalam berpikir serta berdiskusi bersama teman kelompoknya yang didapatkan secara berpasangan dimana tujuannya untuk mengefektifkan proses belajar kelompok.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, partisipasi siswa optimal dan memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka ke orang lain.

Tujuan yang ingin dicapai adalah Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 38 Maluku Tengah.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca serta pelatihan membaca, namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai sekarang ini kemampuan membaca di kalangan siswa kelas XI SMA Negeri 38 Maluku Tengah berdasarkan wawancara dengan guru, pendidikan kurang sukses dengan diisyarati kemampuan memahami bacaan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca kurang memuaskan.

Fenomena dalam proses belajar mengajar, yang utarakan oleh guru kepada siswa menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, di antaranya: beberapa

hasil siswa yang mampu memahami teks bacaan dalam sebuah cerita. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mampu untuk mendeskripsikannya di depan kelas dan. Faktor yang utama tentunya untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca Siswa kelas XI SMA Negeri 38 Maluku Tengah

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dibutuhkan, Salah satu model yang bisa guru gunakan untuk menyampaikam materi membaca intensif yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* . TPS (*Think Pair Share*) karena dapat memotivasi siswa untuk selalu mempersiapkan diri bersama dengan kelompoknya dalam memahami setiap materi pembelajaran di kelas dan juga dapat membangkitkan interaksi siswa dengan penalaran dalam berpikir serta berdiskusi bersama teman kelompoknya yang didapatkan secara berpasangan dimana tujuannya untuk mengefektifkan proses belajar kelompok.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, partisipasi siswa optimal dan memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka ke orang lain.

Tujuan yang ingin dicapai adalah Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 38 Maluku Tengah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus mencakup empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, yaitu guru Bahasa Indonesia yang bernama RR.Faradila Pavestru Sukmawati, SP.d dan siswa kelas XI SMA N 38 Maluku Tengah yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini berupa data berupa data proses dan data hasil.

Penelitian Tindakan kelas yang digunakan berdasarkan pada siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2007;16) yang terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau Tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan peneliti untuk melakukan penelitian, dalam hal ini, lokasi penelitian yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di SMA Negeri 38 Maluku Tengah terletak Jln, Saluta Wailapia, Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilaksanakan dalam bentuk uraian, sedangkan observasi dan dokumentasi diterapkan pada saat pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data awal yang meliputi uji normalitas dan homogenitas, dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis cerita inspiratif dengan menggunakan strategi think talk write dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di kelas XI SMA Negeri 38

Maluku Tengah. Pembelajaran membaca intensif menggunakan metode pembelajaran *thin k pair share* Siklus I dilaksanakan sebagai upaya pemecahan masalah kemampuan menulis cerita inspiratif yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 38 Maluku Tengah. Dalam perencanaan ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran (RPP), lembar penilaian RPP, format angket, pedoman observasi pembelajaran membaca intensif siswa, lembar wawancara guru dan siswa, serta peralatan lain yang mendukung.

Hasil Penelitian Siklus 1

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I dilakukan pada tanggal 6 dan 7 January 2023. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya, peneliti memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan diajarkan mengenai kemampuan membaca intensif yang terdiri dari pengertian, ciri-ciri, dan struktur membaca intensif.

Pada kegiatan ini, proses pembelajaran membaca intensif dilakukandengan menggunakan strategi *think pair share* (TPS) sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca intensif . Setelah peneliti memberikan pemahaman tentang membaca intensif dan memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang model pembelajaran *think pair share* kemudian siswa dibagi oleh peneliti ke dalam 5 kelompok dengan rincian masing-masing kelompok terdiri atas 3-4 peserta didik dan pada saat yang bersamaan peneliti juga membagikan lembaran contoh teks membaca intensif . Kemudian peserta didik diarahkan untuk membaca contoh teks membaca intensif tersebut dan membuat catatan dari hasil bacaan selanjutnya kesempatan diberikan kepada peserta didik untuk mendiskusikan danmembahas mengenai hal-hal yang terdapat dalam teks baacaan intensif dan saling bertukar ide. Selanjutnya peserta didik menulis kmeba;l hasil bacaan yang telah dibaca berdasarkan bacaan yang telah diberikan oleh peneliti dan mengumpulkan hasil tulisannya kepada peneliti untuk diperiksa untuk selanjutnya dianalisis hasil belajarnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer melakukan tindakan observasi terhadap proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siklus I berlangsung dengan mengamati sikap peneliti dalam membawakan materi dan sikap siswa dalam proses pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran menulis cerita inspiratif menggunakan strategi *think pair share*.

Dalam observasi, ada dua hal yang diamati yaitu siswa dan peneliti. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dari guru mata pelajaran, diperoleh bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, hanya saja terdapat beberapa gangguan yang masih perlu diperbaiki untuk ditinjau Kembali. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I, peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, mengajak siswa untuk menyiapkan alat tulis dan mengisi daftar hadir. Hanya saja peneliti tidak melakukan kegiatan apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar siswa, peneliti langsung menyampaikan pembelajaran.

Peneliti tidak menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang semangat untuk belajar.

Pada bagian inti proses pembelajaran terlihat kurang mendukung, mulai tampak bermacam-macam kegiatan siswa yang mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Saat menjelaskan materi, peneliti terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga ada beberapa siswa yang kurang paham dengan materi yang diberikan. Selain itu, pada pembagian kelompok suasana kelas menjadi ricuh, peneliti kurang dapat mengelola kelas dengan baik. Melihat kondisi kelas yang tidak mendukung, peneliti kemudian berusaha untuk menenangkan kelas dengan memberikan teguran kepada siswa yang ribut. Pada saat diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri-sendiri, seperti mengobrol dengan teman, bermain handphone, dan lain-lain. Untuk menanggapi kondisi tersebut, peneliti kemudian mendatangi dan menegur siswa yang bersangkutan. Peneliti sudah cukup baik dalam membimbing siswa untuk menulis cerita inspiratif menggunakan strategi think pair share, peneliti mendatangi setiap kelompok untuk memberikan arahan, bimbingan dan memotivasi siswa agar dapat menyusun cerita inspiratif berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Peneliti meminta siswa untuk fokus dalam membaca intensif. Setelah semua siswa telah selesai membaca intensif, peneliti kemudian memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Pada saat akhir kegiatan, peneliti sudah meminta setiap siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya dan secara bersama-sama peneliti dan siswa menarik kesimpulan akhir terhadap materi dalam proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran berakhir, kemudian dilakukn refleksi. Pada tahap refleksi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini diketahui masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga diperlukan adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut adalah beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan yang akan digunakan dalam membaca intensif think pair share, ada beberapa siswa yang masih mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat kelas kurang mendukung, masih ada beberapa siswa yang kurang mengoptimalkan ketepatan dan keefesienan waktu yang tersedia terhadap tugas yang diberikan peneliti, peneliti dalam proses pembelajaran tidak melakukan kegiatan apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar siswa, peneliti tidak menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang semangat untuk belajar, dan pada saat menjelaskan materi peneliti terlalu cepat dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti berusaha memperbaiki perangkat pembelajaran dan rancangan yang lebih baik. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti untuk memperbaiki hal tersebut adalah: Peneliti harus dapat memberikan perlakuan lebih kepada siswa dalam hal membimbing dan mengarahkan siswa bagaimana untuk dapat memahami proses membaca intensif peneliti harus memberi teguran atau bertindak tegas kepada siswa yang mengganggu temannya sehingga tidak mengulangnya lagi, peneliti harus memberi pemahaman kepada siswa bahwa disiplin akan waktu itu sangat penting dalam melakukan setiap kegiatan atau pekerjaan, pada saat proses pembelajaran dimulai peneliti harus

memberikan apresepsi untuk menarik perhatian siswa agar dapat fokus dalam proses pembelajaran, peneliti harus memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang nantinya akan dicapai sehingga siswa dapat fokus untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dan peneliti harus dapat mengatur tempo pada saat menyampaikan materi.

Proses Pelaksanaan Siklus 2

Pembelajaran siklus kedua dilakukan dalam 2 kali pertemuan, tahap-tahap yang dilakukan sama seperti pada siklus pertama. Perencanaan pembelajaran siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Jadi kelemahan pada siklus I seperti pemilihan judul, penguasaan isi judul dan penggunaan tanda baca dan ejaan masih tidak sesuai, maka perencanaan siklus II lebih ditekankan pada praktik membaca intensif.

Siklus II pertama dilaksanakan hari Jumat, 9 January 2022. penelliti dan memasuki kelas kemudian memberikan salam kepada siswa, selanjutnya peneliti mengecek daftar hadir. Sebelum memulai pelajaran peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya yang belum berhasil dan terdapat kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki, dan hasil pembelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, sehingga perlu dilakukan kegiatan ulang dengan berdasarkan pada model pembelajaran *think pair share*. Guru menyampaikan kompetensi dasar, dan indikator pencapaian dan mengulas secara singkat tentang materi membaca intensif, kemudian menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca intensif setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali halhal yang belum dipahami.

Selanjutnya dengan menggunakan contoh materi tentang membaca intensif sebagai pedoman siswa diminta menulis kembali hasil bacaan membaa intensif pada wacana. Setelah hasil kerjanya siap, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya di depan kelas dan dinilai oleh guru.

Pembelajaran siklus II merupakan tahap perbaikan terhadap kelemahankelemahan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa siswa belum semuanya tuntas atau belum mencapai standar KKM. Berdasarkan penilaian pada siklus II, siswa telah mampu membaca intensif dengan baik, dengan berdasarkan pada tiga (3) aspek yaitu pemilihan judul, penguasaan isi judul, penggunaan tanda baca dan ejaan.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus II antara peneliti dan guru, peneliti dan siswa jika dibandingkan pada pembelajaran siklus I siswa belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Mininal (KKM) dari 20 siswa hanya 15 siswa yang belum mencapai KKM dengan memperoleh nilai tertinggi 75 dan yang terendah 50. Pada siklus II ini siswa tidak mengeluh mengenai tugas yang diberikan, tetapi siswa lebih serius dan tenang dalam membaca intenif dengan baik. Diketahui bahwa hasil belajar menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran Think pair share pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 38 Maluku tengah telah terjadi peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan siklus I pada tabel 4.2. Berdasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan maka peneliti dan guru dan memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian Penerapan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran think pair share pada siswa kelas XI MIA Negeri 38 Maluku Tengah ternyata membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan memberikan kemudahan serta banyak memberikan manfaat bagi siswa yaitu dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam membaca intensif, dapat mengeluarkan inspirasi siswa untuk mengasah kemampuan siswa dalam membuat suatu karya. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share* dapat menciptakan suasana belajar memungkinkan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dari pengalaman di dalam membaca intensif pada

Hasil siklus I melalui model pembelajaran *think pair share* siswa kelas XI MIA Negeri 38 Maluku Tengah, nilai rata-rata pada keterampilan membaca intensif siswa kelas XI MIA pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan antara lain: (a) siswa masih sulit dalam pemilihan judul melalui model pembelajaran *think pair share*. (b) siswa masih sulit menentukan dan memahami isi dari judul yang ditentukan, (c) siswa masih merasa sulit dalam penggunaan tanda baca dan ejaan. Dengan nilai rata-rata 20 % dan jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 5 orang siswa dan yang belum memenuhi KKM 15 orang siswa. Sebelum pembelajaran membaca dilaksanakan, terlebih dahulu guru melakukan identifikasi awal tentang kelemahan siswa dan permasalahan dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan model pembelajaran yang sesuai. Selain itu guru juga harus kuat memberikan bimbingan dan latihan yang cukup kepada siswa. untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia, diharapkan para guru benar-benar memanfaatkan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyani, dkk. 2016." Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia. Vol 4 Nomor 2.
- Atik Widarti. (2007). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Segi Empat pada Siswa Kelas VII. Skripsi. UNNES.
- Arikunto, Suharismi. 2002. Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan. Jakarta: PT Rineka Cipt
- Cahyaningrum Fitria. 2018. "Kesantunan berbahasa siswa dalam konteks negosiasi di sekolah menengah atas". Jurnal Pena Indonesia. 4 (1): 1- 23. <https://journal.unesa.ac.id>.
- Petrus Jacob Pattiasina 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memahami Teks-Teks Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa" . *Journal Of Social Science Research* Vol 3 Nomor 4.
- Petrus Jacob Pattiasina 2023. "Keterampilan Membaca" GETPRESS INDONESIA Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa Bandung: Angkasa.